JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), Oktober 2022, 1845-1848
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i3.2487

Analisis Rasio Keuangan dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Clarysa Galuh Fitri, Ira Wikartika*
UPN Veteran Jawa Timur
*Correspondence email: irawikartika@upnjatim.ac.id

Abstrak. Salah satu akibat dari adanya penyebaran virus Covid-19 yang merebak di tanah air adalah kerugian yang dialami beberapa industri, industri *Food and Beverage* merupakan industri yang paling terdampak. Para pelaku usaha dituntut untuk lebih berinovasi di tengah gelombang yang sedang menerpa. Perubahan perilaku di masyarakat berujung pada perubahan saham di perusahaan. Adanya fluktuasi pada harga saham tentu menjadi pertimbangan untuk investor yang melakukan investasi. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh dari Profitabilitas dan *Price to Book Value* terhadap harga saham dengan menambahkan *Earning Per Share* sebagai variabel moderasinya. Teknik pemilihan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan diperoleh 52 sampel perusahaan. Metode analisis penelitian adalah Analisis Regresi Moderasi dengan bantuan SPSS. Dengan hasil penelitian ROA dan PBV berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari Analisis Regresi Moderasi, diperoleh hasil bahwa EPS mampu memoderasi ROA dan PBV. Sedangkan EPS tidak mampu memoderasi NPM.

Kata kunci : EPS; Harga Saham; NPM; PBV; ROA

Abstract. *One of the consequences of the spread of the Covid-19 virus that has spread in the country is the losses experienced by several industries, the Food and Beverage industry being the industry most affected. Business actors are required to be more innovative in the midst of the current wave. Changes in behavior in society lead to changes in shares in the company. The existence of fluctuations in stock prices is certainly a consideration for investors who make investments. The purpose of the study was to analyze the effect of Profitability and Price to Book Value on stock prices by adding Earning Per Share as a moderating variable. The sample selection technique used purposive sampling and obtained 52 samples of companies. The research analysis method is Moderation Regression Analysis with the help of SPSS. With the results of research ROA and PBV effect on stock prices. Meanwhile, NPM has no effect on stock prices. From the Moderation Regression Analysis, it was found that EPS was able to moderate ROA and PBV. Meanwhile, EPS is not able to moderate NPM.*

Keywords **:** *EPS; NPM; PBV; ROA; Stock Price*

PENDAHULUAN

Aturan yang diberlakukan oleh pemerintah dalam langkah menangani pandemi Covid-19 di Indonesia adalah dengan membatasi interaksi sosial di masyarakat dengan jumlah besar, seperti halnya mengadakan jamuan selama masa PSBB tentunya mempengaruhi penurunan penjualan makanan dan minuman dengan sangat tajam. Moka menyampaikan hasil risetnya berdasarkan keterangan dari perusahaan penyedia kasir digital, Moka melakukan observasi pada 17 kota di Indonesia, terdapat 13 kota yang masuk ke dalam kategori dengan penurunan pendapatan harian yang cukup signifikan. Menurut Riris, Surabaya dan Bali memiliki tingkat penurunan harian yang paling signifikan dibanding kota lainnya. Daerah Jabodetabek juga terkena imbas yang sama namun tidak sesignifikan yang dialami Kota Surabaya dan Bali. Banyaknya kegiatan masyarakat yang dilakukan di dalam rumah sebagai bentuk keikutsertaan dalam menghentikan laju penyebaran virus Covid-19 menyebabkan perubahan perilaku yang terjadi di masyarakat. Salah satu yang bisa kita rasakan adalah banyak dan maraknya pembelian makanan yang dilakukan dengan sistem dibawa pulang (*take-away food*) karena aturan yang ketat diberlakukan untuk makan di tempat. Sistem ini pun meningkat sebanyak 7% terhitung di bulan Januari 2020 hingga Februari 2020 (Pernando, 2020).

Harga saham adalah indikator dari keberhasilan suatu perusahaan dalam mengolah usahanya. Para investor dan calon investor tentu akan melihat tingkat tinggi rendah suatu saham di suatu perusahaan sebelum melakukan investasi, jika harga saham perusahaan selalu meningkat dengan tingkat pengembalian tinggi tentunya dapat menarik banyak calon investor yang berniat berinvestasi di perusahaan (Maulina, 2021). Investor tentunya mengharapkan laba atau tingkat pengembalian yang besar saat menanamkan modalnya. Untuk itu, investor harus pintar dan jeli dalam memilih dan mempertimbangkan kinerja perusahaan. Investor memerlukan informasi yang mendukung soal besarnya tingkat keuntungan yang bisa diberikan oleh perusahaan. Informasi yang dimaksud tentunya berhubungan dengan keadaan suatu perusahaan dan ditunjukkan di dalam laporan keuangan perusahaan. Kita bisa mengetahui suatu kondisi dan keadaan perusahaan dimasa sekarang dalam periode tertentu atau yang akan datang adalah

melalui laporan keuangan perusahaan. Para investor atau calon investor menggunakan rasio-rasio keuangan untuk melakukan analisis laporan keuangan perusahaan. Jenis rasio keuangan yang biasa digunakan oleh para investor dalam melihat keadaan suatu perusahaan di antaranya adalah, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas. Data dari perusahaan yang diperlukan untuk melakukan analisis rasio di atas adalah menggunakan laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Rasio Profitabilitas terdapat *Return On Asset*, di mana rasio ini adalah rasio yang berguna untuk melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengolah dan memanfaatkan aktiva yang dimiliki guna nantinya akan menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* merupakan hasil dari perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva, jika nilai *Return On Asset* tinggi maka dapat diartikan dengan kinerja manajemen perusahaan baik dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Net Profit Margin* memberikan gambaran tentang di titik mana kestabilan unit perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada penjualannya. Dengan menggunakan *Net Profit Margin* juga standar industri penjualan periode ke belakang, kita dapat melihat bagaimana perusahaan melakukan penetapan harga perusahaan dengan strategi yang dimiliki juga sekaligus mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam bersaing di dalam industri dengan perusahaan lainnya. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, menandakan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dari harga pokok penjualannya (Umar, 2021).

Mutiah (2022), *price to Book Value* adalah rasio di mana kita bisa melihat besarnya laba yang diterima para pemegang saham jika sewaktu-waktu perusahaan harus dibubarkan. *Price to Book Value* dihasilkan dari perbandingan jumlah saham beredar dengan modal para pemegang saham. Di saat para investor atau calon investor ingin melihat bagaimana tingkat keberhasilan suatu manajemen perusahaan untuk mencapai keuntungan yang baik dan tinggi untuk para pemegang saham, para investor menggunakan rasio *Earning Per Share*, karena dengan rasio ini para pemegang saham bisa dengan jelas melihat keuntungan yang dihasilkan perusahaan. *Earning Per Share* yang rendah memiliki arti bahwa manajemen perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang rendah dan buruk, juga tidak berhasil dalam memuaskan para pemegang saham (Satriawan, 2019). Penelitian Satriawan (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif, sedangkan Ristanti (2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif. Dibuktikan pula Tampubolon (2020) jika *Price to Book Value* berpengaruh positif, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Faridah (2021). Dengan adanya perbedaan hasil penelitian dari satu peneliti dengan peneliti lainnya di masa lalu, maka penulis ingin membuktikan Profitabilitas dan *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham dengan *Earning Per Share* sebagai variabel moderasi. Digunakannya *Earning Per Share* menjadi variabel yang memoderasi adalah adanya kemungkinan akan memberikan perbedaan hasil yang signifikan. Tingginya *Earning Per Share* menandakan bahwa suatu perusahaan pada kondisi berkembang selain itu *Earning Per Share* diperuntukkan sebagai alat ukur kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan menyejahterakan para pemegang sahamnya.

METODE

Metode *Purposive Sampling*, di mana sampel di kriteriakan dan tidak diambil secara acak, diperoleh 52 sampel perusahaan *Food and Beverage*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pemilihan sampel dari begitu banyaknya populasi dalam penelitian dengan menggunakan dasar yang telah dipertimbangkan sesuai dengan kriteria atau karakteristik yang di inginkan dalam menganalisis penelitian (Maulina, 2021). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder website Bursa Efek Indonesia. Berpatokan pada laporan tahunan perusahaan (*annual report*) serta *Closing Price* perusahaan *Food and Beverage* Periode 2017-2020. Analisis Regresi Moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) dipilih menjadi teknik analisis data pada penelitian ini.

HASIL

Tabel 1
Uji Outliner

	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.	N
Mahalanobis Distance	,133	19,970	6,865	13,709	52

Sumber : data olahan

Tabel 1 menjelaskan bahwa nilai Mahalanobis *Distance Maximum* 19,970 < batas outliner 20,515 yang artinya pada data yang di uji tidak terdapat outliner. Dan kualitas data dari 52 case yang terdaftar memiliki kualitas yang baik dan dapat dilanjutkan. Sedangkan Tabel 2 hasil dari Uji Normalitas Data melalui uji *Kolm.-Smirnov* diperoleh hasil bahwa kelima variabel menunjukkan distribusi normal. Nilai Asymp. Signifikansi nilai *Unstandardized Residual* > 0,05 atau Non Signifikan, disimpulkan bahwa keseluruhan data pada penelitian ini memenuhi asumsi berdistribusi normal.

Tabel 2
Uji Normalitas

	Uns. Residual
N	52
Test Statistic	,162
Asymp. Sig.	,102

Sumber : data olahan

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
ROA	,263	3,802
NPM	,992	1,008
PBV	,946	1,057
EPS	,257	3,893

Sumber : data olahan

Tabel 3 menjelaskan bahwa hasil analisis dari penelitian ini memberikan hasil bahwa tidak gejala multikolinieritas yang terdeteksi. Dengan syarat terjadinya multikolinieritas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10. Nilai *Tolerance* tidak ada yang menunjukkan nilai < dari 0,1. Sedangkan Tabel 4 menjelaskan bahwa berdasarkan tabel *Collinearity Diagnostics* menunjukkan, nilai terendah *eigenvalue* 0,118 > 0,01 dan *condition index* tertinggi adalah 4,206 < dari 30. Maka disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdeteksi adanya multikolonieritas.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model	Eigenvalue	Condition Index
1	2,081	1,000
2	1,033	1,419
3	,976	1,460
4	,792	1,621
5	,188	4,206

Sumber : data olahan

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

		ROA	NPM	PBV	EPS	Unst. Res.
Sperman's rho	ROA	.	,000	,007	,000	,449
	NPM	,000	.	,065	,000	,555
	PBV	,007	,065	.	,001	,134
	EPS	,000	,000	,001	.	,660
	Unst. Res.	,449	,555	,134	,660	.

Sumber : data olahan

Tabel 5 menjelaskan bahwa hasil analisis yang dilakukan antara korelasi dengan variabel bebas menggunakan *Unstandardized Residual* menunjukkan pada variabel ROA, NPM, PBV, dan EPS tidak terjadi korelasi yang signifikan terhadap residual, di mana Nilai Signifikansi > 0,05 atau Non Signifikan, dapat disimpulkan kelima variabel penelitian tidak terdeteksi Heteroskedastisitas. Sedangkan Tabel 6 menjelaskan bahwa nilai Durbin Watson menunjukkan nilai 1,764. Terletak pada daerah tidak ada autokolerasi positif maupun negatif.

Tabel 6
Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Durbin Watson
1	,797	,656	1,764

Sumber : data olahan

Tabel 7
MRA

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
constant	407,053	297,176		1,370	,178
X1	18123,819	2087,024	1,877	8,684	,000
X2	-10,739	50,234	-,016	-,214	,832
X3	,053	,022	1,503	2,380	,022
Z	3,740	1,410	,322	2,652	,011
X1*Z	12,890	1,256	1,996	10,264	,000
X2*Z	,021	,927	,004	,022	,982
X3*Z	,000	,000	1,551	2,448	,018

Sumber : data olahan

Tabel 7 dapat menjelaskan hipotesis pada model penelitian ini, diantaranya:

- Hipotesis 1. *Return On Assets* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. (Hipotesis Dapat di Terima)
- Hipotesis 2. *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. (Hipotesis Tidak Dapat di Terima)
- Hipotesis 3. *Price to Book Value* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. (Hipotesis Dapat di Terima)
- Hipotesis 4. *Earning Per Share* mampu memoderating pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham. (Hipotesis Dapat di Terima)
- Hipotesis 5. *Earning Per Share* tidak mampu memoderating pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham. (Hipotesis Tidak Dapat di Terima)
- Hipotesis 6. *Earning Per Share* mampu memoderating pengaruh *Price to Book Value* terhadap harga saham. (Hipotesis Dapat di Terima)

Tabel 8
Uji F

Model	F	Sig.
Regression Res. Tot.	40,162	,000

Sumber : data olahan

Tabel 8 menjelaskan nilai F hitung menunjukkan nilai 40,162 dan Nilai Signifikansi = 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa perubahan pada variabel independen dan variabel moderasi yang mampu memberi penjelasan tentang perubahan variabel dependen. Ini artinya analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini telah sesuai dijadikan sebagai model penelitian dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan Tabel 9 menjelaskan bahwa koefisien Determinasi (R^2) = 0,865 yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas ROA, NPM, PBV, EPS dan Interaksi moderasi dengan variabel terikat *Closing Price* sebesar 86,50% sedang sisanya sebesar 13,50% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian.

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square
1	,865

Sumber : data olahan

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa

1. Variabel *return on assets* dan *price to book value* memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel *net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Earning Per Share* mampu memoderating pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memperlemah Harga Saham di saat *Return On Assets* rendah dan memperkuat Harga Saham di saat *Return On Assets* tinggi.
3. *Earning Per Share* tidak mampu memoderating pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik dalam memperkuat atau memperlemah *Net Profit Margin*.
4. *Earning Per Share* mampu memoderating pengaruh *Price to Book Value* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memperlemah Harga Saham di saat *Price to Book Value* rendah dan memperkuat Harga Saham di saat *Price to Book Value* tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Faridah, U. H. 2020. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Baverage Yang Terdaftar Di BEI. *e – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*.

Maulina, N. 2021. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 14.

Mutiah, S. 2022. Pengaruh ROA dan ROE Terhadap PBV. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Singaperbangsa Karawang.

Pernando, A., 2020, *ekonomi.bisnis.com*. Diambil kembali dari bisnis.com: https://ekonomi.bisnis.com/read/20200327/12/1218688/riset-industri-fb-paling-terdampak-pandemi-corona

Ristanti, S. 2020. Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *e – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*

Satriawan, F.A., 2019. Pengaruh ROA, DER, NPM, EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(10).

Tampubolon, K., 2020. Analisis Pengaruh Return on Assets, Price to Book Value, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham dengan Earning per Share Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Tahun 2012-2018. *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(2).

Umar. 2021. Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. *YUME : Journal of Management*, 4(3).